

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA KELAS VIII SMP NEGERI 43 MERANGIN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Annisa latifah¹, Ferinaldi², Sukur³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Merangin, Jl. Jend. Sudirman.

Email : annisalatifah90@gmail.com¹), ferinaldi77@gmail.com²), syakila@syukur

ABSTRACT

This research was motivated by students' low mathematics learning outcomes. Factors that cause low mathematics learning outcomes for students who are less active in learning mathematics. This is evident from the mathematics UAS learning results of students in the eighth semester of the even semester of the 2023/2024 academic year with one basic competency which has an average below the KKM, where the KKM is 75 with learning completeness. To overcome this, use a creative problem solving model. The final test data analysis technique in the experimental class obtained an average of 76.29. Meanwhile, the control class obtained an average of 48.88. From the results of data analysis, normality and homogeneity tests were carried out because the data was normally and homogeneously distributed, so the hypothesis test used the t-test. The results of the hypothesis test obtained $t_{count} = 4.95$ and $t_{table} = 1.674$ because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *creative problem solving model and learning outcomes*

ABSTAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar UAS matematika siswa VIII semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan satu kompetensi dasar memiliki rata-rata dibawah KKM, dimana ketercapaian KKM 75 dengan ketuntasan belajar. Untuk mengatasinya, maka menggunakan model *creative problem solving*. Teknik analisis data tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 76, 29 Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata 48, 88 dari hasil analisis data dilakukan uji normalitas dan homogen karena data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4, 95$ dan $t_{tabel} = 1, 674$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : model *creative problem solving* dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Tuntutan zaman yang semakin maju, membuat seseorang untuk dapat terus berharap menghadapi masalah yang lahir dan muncul seiring perkembangan zaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah salah satu-satunya aset untuk membangun

sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai tujuan yang terarah proses pembelajaran untuk pada peningkatan kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai pengembangan peserta didik.

Pada pembelajaran terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di dalam kelas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. suatu proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, jika dilakukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mengajar dengan profesional, sedangkan siswa dituntut untuk belajar. Dengan belajar, maka kemampuan mental siswa semakin meningkat dan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sendiri.

Widaningsih (dalam musdika, 2013:1) mengatakan mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan komperatif.

Matematika merupakan ilmu dasar dari pengembangan sains (*basic of science*) dan sangat berguna dalam kehidupan semua manusia. Dilingkungan masyarakat secara tidak langsung sudah menggunakan matematika. Seperti ketika orang menghitung luas tanah, biaya listrik, gaji, luas rumah, dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 januari 2023, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Ketika pembelajaran matematika di kelas sedang berlangsung sebagian siswa yang aktif dan selebihnya sibuk dengan aktivitas diluar konteks pembelajaran, artinya siswa tidak meperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru menggunakan model yang kurang bervariasi atau dalam artinya masih.

Tabel 1. Nilai ulangan harian hasil belajar siswa

No kelas siswa tuntas tidak rata				
1	VIIIA	27	10	
		17	52,51	
2	VIIIB	27	12	
		15	52,51	
3	VIIIC	27	10	
		17	52, 11	
4	VIIID	27	14	13
			51,11	

Sumber : Guru Bidang Studi Matematika

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, serta media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang di sajikan. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMPN 43 Merangin bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional

tersebut lebih mudah digunakan untuk menyampaikan materi dengan cepat dan tidak memakan banyak waktu. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa kelas SMPN 43 Merangin diketahui siswa sulit memahami yang disampaikan oleh guru, siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan dengan model yang digunakan saat mengajar, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan yang kuat pada diri siswa bahwa matematika pelajaran yang paling sulit oleh siswa, saat belajar. Dalam proses belajar siswa masih berpusat pada guru, situasi belajar yang masih kurang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dari hasil UAS siswa kelas VIII SMPN 43 Merangin

Dari Tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 43 Merangin masih rendah. Terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang belum mencapai nilai KKM, yang nilai KKM bernilai 75 sementara nilai yang diperoleh siswa saat evaluasi pembelajaran dibawah nilai rata-rata KKM 75. Rendahnya kualitas belajar siswa didasari dengan kurangnya penguasaan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Ken (dalam Hamzah dkk, 2011) Model pembelajaran *creative problem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dari keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Dalam *creative problem solving*, biasanya permasalahan – permasalahan tidak tersajikan dalam persistilah matematika. Permasalahan yang digunakan dapat diangkat dan permasalahan kehidupan nyata yang pemecahannya merupakan ide matematika sebagai sebuah alat sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 43 Merangin tahun pelajaran 2023/2024”.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan kegiatan yang menjadikan dasar pada penelitian yang penelitian dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dilakukan peneliti di SMPN 43 Merangin masih terdapat beberapa masalah dalam hasil belajar matematika yang belum mampu dikuasai oleh siswa, yaitu *creative problem solving* kemampuan menyajikan pernyataan matematika secara tertulis, gambar atau diagram; kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran Solusi; serta kemampuan menarik kesimpulan dan pernyataan.[1]

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa, siswa sebagai subjek pokok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah mendukung proses pembelajaran

tersebut. Salah satu pendukungnya adalah model pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan model tersebut akan membandingkan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas tersebut diberikan tes hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMPN 43 Merangin siswa VIII tahun pelajaran 2023/2024. Maka peneliti digunakan penulis penelitian kuantitatif metode eksperimen. Penelitian ini direncanakan dan diteliti untuk mengumpulkan data yang ada hubungan dengan hipotesis.

Menurut (Emzir, 2011), menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian. Apabila dilakukan dengan baik, maka metode eksperimen dapat menghasilkan bukti yang paling baik dan benar berkaitan hubungan sebab akibat”. Hasil penelitian eksperimen memungkinkan prediksi, tetapi tidak sama karakteristik penelitian korelasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang dapat menuju kebenaran hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).[2]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada dasarnya rancangan adalah seluruh bentuk pemikiran menyangkut hal-hal yang akan dilakukan (Dimiyati & Mudjiono, 2021). Rancangan penelitian digunakan untuk mengatur latar dalam penelitian agar peneliti dapat melakukan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan metode eksperimen menurut Ridwan (dalam sri purwanti, 2013:31) adalah mencari pengaruh variabel tertentu dengan variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol dapat juga dikatakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun selama penelitian melakukan penelitian selama kurang lebih 2 minggu, dimulai pada tanggal 3 Agustus 2023. Adapun langkah pertama penelitian melakukan soal uji coba instrumen diluar kelas sampel, yaitu kelas VIII A yang dilakukan oleh siswa 27 siswa. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak dua kali pertemuan. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan *creative problem solving*, siswa diminta berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*, siswa berperan aktif dalam pembelajaran melatih siswa untuk berani berpendapat dalam mengerjakan soal, siswa saling berdiskusi bersama kelompok dalam memecahkan soal dengan materi pola

bilangan model pembelajaran ini juga mampu untuk membuat siswa yang awal yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Menurut Ken (dalam Hamzah dkk, 2011)

[3]

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* ini guru merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan pengolahan data sebagai bukti hipotesis, pembuktian hipotesis, menentukan pilihan penyelesaian. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang pola bilangan, kemudian guru membuat kelompok agar siswa dapat membaca dan mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan, setelah selesai guru memintak siswa untuk menyelesaikan soal yang sudah di siapakan oleh guru, siswa saling berdiskusi dengan kelompoknyan masing-masing.

Model pembelajaran *creative problem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dari keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Sedangkan model pembelajaran konvensional, guru menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, dan siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, maka siswa akan sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.[4]

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *creative problem solving* dapat membuat peserta didik menjadi lebih meghayati kehidupan sehari-hari, melatih dan membiasakan para peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah secara tampilan, dapat mengembang kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalah, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realita. Menurut Syuryosubroto (2001:94-95)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil M. Abdul, (2018) telah melakukan penelitian pengaruh *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII mts swasta depati agung tahun ajaran 2018/2019 Desti, (2019) pengaruh pembelajaran model *creative problem solving* (cps) terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa sekolah menengah atas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* dalam proses pembelajaran matematika dapat menciptakan pembelajaran yang aktif serta dapat membakit minat siswa dalam belajar yang akhirnya dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, sedangkan pembelajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari.

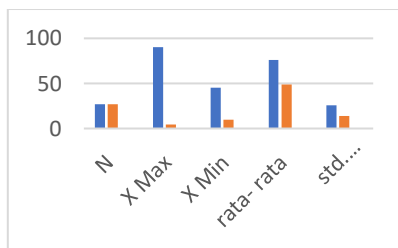
Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini ada hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada materi pola bilangan melalui tes hasil belajar matematika berupa 5 item soal uraian. Pelaksanaan tes belajar matematika dikikuti oleh 27 siswa di kelas eksperimen dan 27 siswa di kelas kontrol. Deskripsi data tes hasil belajar yang

diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sesuai dengan penskoran tes hasil belajar

Tabel 10. Hasil tes hasil belajar matematika

Keterangan :

- N = Jumlah siswa
- X_{Max} = jumlah maximum
- X_{Min} = jumlah minimum
- $\sum X$ = sigma
- \bar{X} = rata- rata
- S = standar deviansi
- S^2 = deviansi kuadrat



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada eksperimen yang diajarkan dengan model *creative problem solving* memiliki rata- rata 76, 29 lebih besar dari hasil belajar matematika pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvesional yaitu 48, 88 maka dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil tes belajar matematika pada kelas kontrol.

A. Pengujian prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorov- smirnov dibantu software SPSS Hasil belajar dan ujian normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Nilai	ekperimen	kontrol
N	27	27
X_{Max}	90	85
X_{MIN}	45	10
$\sum x$	2060	1320
\bar{X}	76,29	48,88
S	25,91	13,83
S^2	671,32	191,268

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah populasi memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *harley* menurut irianto (2014: 276)

penelitian ini ada hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada materi pola bilangan melalui tes hasil belajar matematika berupa 5 item soal uraian. Pelaksanaan tes belajar matematika diikuti oleh 27 siswa di

kelas eksperimen dan 27 siswa dikelas kontrol. Deskripsi data tes hasil belajar yang diberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Pengujian prasyarat analisis

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorov- smirnov dibantu software SPSS Hasil belajar dan ujian normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan [6] untuk melihat apakah populasi memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *harley* menurut irianto (2014: 276)

C. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal dan dilanjutkan uji homogenitas pada kedua data kelas berdistribusi normal dan dilanjutkan uji homogenitas pada kedua kelas diperoleh kesimpulan bahwa kedua data bervarians homogen maka dapat disimpulkan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika yang diajarkan dengan model *creative problem solving* lebih baik dari pada hasil matematika yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional

Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,95$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,674$ atau $4,95 > 1,674$. Sehingga terbukti bahwa hasil belajar matematika menggunakan model *creative problem solving* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil dapat dilihat dilampiran 30

PENUTUP

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dibuktikan pada analisis data pada bab IV, maka diambil kesimpulan; bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pada kelas eksperimen yang menggunakan model *creative problem solving* ($\bar{X} = 76,29$) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas yang diajarkan model konvensional ($\bar{X} = 48,88$). Kemudian berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus t-tes pooled varian diperoleh $t_{hitung} = 0,228$, kemudian $4,95$ kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,674$. Dengan kriteria pengujian diterima H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hasil belajar matematika menggunakan model *creative problem solving* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan model konvensional siswa kelas VIII SMP N 43 Merangin tahun pelajaran 2023/2024

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut

1. Dengan penelitian kuantitatif eksperimen ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan model *creative problem solving*.
2. Kepada guru SMP 43 Merangin, disarankan untuk pada guru dapat mencoba menggunakan modal *creative problem solving*. Tujuan supaya siswa mempunyai kedisiplinan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Kepada siswa kelas VIII SMP 43 Merangin lebih ditingkatkan lagi belajar matematikanya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dalam meningkatkan kuantitas pendidikan matemati.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan peneliti ini, dan penulis juga berterimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memerikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Ke). Rineka Cipta.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Revi). Rajawali Publisher.
- E. Putera Permana, "06) EFEKTIFITAS MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING DENGAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DAUN TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*,
- W. Tuckman, *Conducting Educational Research*. in *Conducting educational research*. Harcourt Brace College Publishers, 1999.
- Suardi, *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish, 2018. S. P. D. Prof. Abdorrahman Gintings, *ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora, 2010.
- P. M. S. P. D. I. A. M. M. S. M. M. T. A. S. T. M. M. S. S. T. M. M. D. S. S. E. M. M. Satriadi, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023
- Sudjana. 2009. *penilaian hasil proses belajar mengajar bandung: remaja rosdakarya*.